**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI**

**Andika Permana1), Resti Yulistia Muslim2)**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

Email: andikapermana097@gmail.com

Resti.yulistia@bunghatta.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi. Populasi yang dijadikan objek pengamatan berjumlah 77 perusahaan sektor teknologi dan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan sektor teknologi dan sektor *healthcare* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *intellectual capital*, nilai perusahaan, kepemilikan institusional

**PENDAHULUAN**

##

Perusahaan adalah sebuah metode untuk mengevaluasi kondisi dan potensi investasi suatu perusahaan. Ini membantu dalam mengukur kesehatan finansial serta kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang memadai kepada para investor [1]. Karena nilai perusahaan berfungsi sebagai alat evaluasi, investor mengharapkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan harga pasar sahamnya salah satunya adalah tobin's q. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap perubahan saham membantu dalam mengetahui nilai suatu perusahaan [2].

Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Teknologi dan Healthcare tahun 2018-2022

| No | Nama Perusahaan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| A | Perusahaan Teknologi |
| 1 | ATIC | 1,30 | 1,12 | 1,24 | 1,44 | 1,18 |
| 2 | MCAS | 2,26 | 1,35 | 2,16 | 4,16 | 3,97 |
| 3 | MLPT | 0,89 | 0,93 | 1,19 | 2,88 | 2,10 |
| 4 | MTDL | 0,55 | 0,62 | 0,55 | 1,72 | 1,32 |
| 5 | NFCX | 3,12 | 1,69 | 1,38 | 3,36 |  3,11 |
| B | Perusahaan *Healthcare* |
| 6 | DVLA | 1,58 | 1,41 | 1,5 | 1,81 | 1,62 |
| 7 | KLBF | 4,08 | 3,92 | 3,26 | 3,12 | 3,74 |
| 8 | MEREK | 2,11 | 1,76 | 1,92 | 1,94 | 2,32 |
| 9 | PRDA | 1,3 | 1,86 | 1,56 | 3,34 | 2,1 |
| 10 | PRIM | 0,39 | 1,63 | 0,89 | 1,35 | 0,62 |

Perubahan nilai perusahaan ini menunjukkan dinamika yang terjadi di sektor teknologi dan kesehatan selama periode tersebut. Perusahaan mulai menerapkan strategi *e-commerce* dan pemasaran digital untuk meningkatkan pendapatan. Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi banyak perusahaan untuk menerapkan protokol kesehatan dan meningkatkan penggunaan teknologi [3]. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki komputer dan koneksi internet pada 2020, yang mendukung pertumbuhan sektor teknologi. Sektor kesehatan juga mengalami peningkatan permintaan untuk peralatan medis dan obat-obatan selama pandemi, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di bidang ini [4].

*Intellectual capital* (modal intelektual) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya, informasi, serta pengetahuan dengan fungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan juga menciptakan nilai perusahaan [5]. *Intellectual capital* memiliki tiga komponen utama yaitu, *human capital* (modal manusia), *structural capital* dan *customer capital.*

Hasil dari penelitian terdahulu masih memiliki perbedaan dan tidak konsisten. Oleh karena itu peneliti memasukkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, karena kepemilikan institusional diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin mudah juga perusahaan untuk mengurangi *agency conflict* [6].

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu agency theory (teori keagenan) yang menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik/pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Manajemen diharapkan melakukan sesuai dengan kepentingan pemilik saham dan bertanggung jawab atas tindakannya. Pemantauan dari kepemilikan institusional dapat mengurangi tingkah laku oportunistik manajer dan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki citra perusahaan dan menurunkan biaya pembiayaan.

Penelitian ini juga menggunakan *resources based theory* menjelaskan bagaimana Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui manajemen dan pemanfaatan sumber daya yang efektif. Menurut teori ini, perusahaan bersaing dengan memiliki dan mengelola aset strategis baik yang bersifat *tangible* maupun intangible [7].

**METODE**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor teknologi dan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018- 2022. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sehinga diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan diukur dengan menghitung tobins’ q, tobin's q dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan melalui perspektif potensi nilai pasar perusahaan [8]. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *intellectual capital* yang diukur dengan jumlah dari tiga elemen utama organisasi (*Human Capital, Structural Capital, and Customer Capital*) IC diukur dengan VAIC. Variabel moderasi yang digunakan yaitu kepemilikan institusional menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar [9].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data diolah dengan bantuan program IBM SPSS 25 dan diperoleh

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Koefesien Regresi | Sig |
| (Constant) | 3,634 | <,001 |
| Intellectual Capital | -1,074 | ,286 |
| Kepemilikan Institusional | -1,157 | ,250 |
| Intellectual Capital \*Kepemilikan Institusional | 2,053 | ,043 |

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam Tabel 1 menunjukkan *Intellectual capital* mempunyai nilai signifikasi 0,286 yang lebih besar dari 0,05 dan dengan koefisien regresi sebesar -0,178, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi kemungkinan banyak perusahaan di negara-negara berkembang khususnya Indonesia yang belum memberikan perhatian lebih terhadap *intellectual capital*.

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dalam Tabel 1 menunjukkan kepemilikan institusional sebagai moderasi *Intellectual capital* mempunyai nilai signifikasi 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan koefisien regresi sebesar 0,491, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai Perusahaan. Hal tersebut membuktikan kepemilikan institusional sebagai pengawasan pengelolaan sumber daya perusahaan berukuran besar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian adalah *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Saran bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *return on equity* dan (ROE) *earning per share* (EPS).

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Riyadi, S. (2018). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). Jurnal Sinar Manajemen, 5(1), 38–43. www.idx.co.id.

[2] Randa, F., & Solon, S. A. (2018). Effect of intellectual capital on firm value (Empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange).

[3] Okta & Nanang, V. (2020). Strategi bertahan perusahaan di masa pandemi covid-19 pendahuluan pandemi covid-19 menyebabkan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar (psbb) dan kebijakan bahkan pemberlakuan lockdown di berbagai negara tak terkecuali di indonesia. In proceeding seminar nasional penalaran dan penelitian nusantara 2020 (vol. 1, no. 1, pp. 160-168).

[4] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2020). Laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia (triwulanan). Retrieved from Badan Perencanaan Pembangunan Nasional website: <https://bit.ly/3iNiOCM>

1. Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 19(2), 79–90. https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90
2. Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Owner, 7(2), 986–998. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448
3. Sunarsih, N. M., Indiyani, P. S., & Yuliastuti, I. A. N. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 15(1), 69–78.
4. Eliana Saragih, A. (2017). Pengaruh Intelektual Capital (*Human capital, Struktural capital dan Costumer Capital*) terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jrak, 3(1), 1–56.
5. Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., & Handayani, Y. I. (2019). Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya. Mandala Press. http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU RBV.pdf